



PENGARUH KELENGKAPAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA-SISWI MTS HIDAYATULLAH DUSUN DANAU GAMBIR DESA PENIRAMAN

Sumiyati

Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah

E-mail: sumiyatisihori64@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana sekolah terhadap peningkatan hasil belajar siswa-siswi MTS Hidayatullah Dusun Danau Gambir Desa Peniraman. Penelitian ini memiliki Jenis penelitian *kuantitatif dengan model asosiatif*. Sampel dari penelitian ini adalah 30 siswa-siswi yang diambil dari 1 kelas. Metode pengumpulan data yaitu melalui angket yang berjumlah 20 butir pertanyaan untuk pengaruh penggunaan sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa-siswi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan dengan Hasil Belajar Siswa-siswi. Adapun Hasil analisis korelasi menunjukkan hasil rhitung 0,454 yang berarti penggunaan fasilitas dan sarana sangat berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar siswa-siswi MTS Hidayatullah Dusun Danau Gambir Desa Peniraman. Selanjutnya diperoleh nilai koefisien determinan r^2 sebesar 20,61%. Artinya pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar siswa-siswi memberikan kontribusi sebesar 20,61% dan sisanya 79,39% di tentukan oleh variabel lain.

Kata Kunci : Pengaruh, Sarana dan Prasarana, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan disekolah mempunyai tiga variabel yang saling berkaitan yaitu kurikulum, guru dan proses belajar. Proses belajar sebagai realisasi pelaksanaan kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah yang didalamnya terjadi interaksi antara guru dan siswa-siswi. Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) guru diharapkan berperan aktif dalam memberikan pengetahuan bagi para siswa-siswinya, sehingga menghasilkan peserta didik yang berhasil, berguna dan siap untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk meningkatkan kualitas Proses Belajar Mengajar (PBM) dan motivasi serta Hasil belajar siswa-siswi, maka diperlukan sarana penunjang yaitu sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana adalah semua fasilitas baik yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan. Seperti yang

diungkapkan oleh seorang ahli “sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam menunjang proses pendidikan...”¹. Saran dan prasarana sekolah dapat berupa gedung beserta segala isinya, perpustakaan dan isinya serta prasarana ekstra kurikuler seperti lapangan olah raga dan lain-lain.

Untuk memperlancar belajar siswa-siswi dengan memenuhi kebutuhan belajarnya, hal yang perlu disediakan antara lain adalah buku pelajaran, alat-alat olahraga, ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, sarana bermain dan tempat beribadah.² Dari pendapat ahli tersebut menunjukkan bahwa, sarana dan prasarana merupakan faktor penentu keberhasilan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) dan prestasi belajar siswa-siswi, maka sarana dan prasarana pembelajaran harus dipenuhi demi keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) dan peningkatan prestasi belajar siswa-siswi.

Namun pada kenyataannya masih ada sebagian guru yg belum bisa menggunakan fasilitas sekolah sebagaimana mestinya di pergunakan dalam pembelajaran. banyak diantara siswa-siswi yang mengungkapkan, bahwa mereka ingin para guru juga dapat menghormati harga diri siswa-siswi, sensitif terhadap kondisi emosi mereka, memberi kebebasan mengekspresikan diri dan bersikap adil pada semua anak apapun latar belakang, gender, kemampuan, dan ciri-ciri individual lainnya. Sebagian besar anak memimpikan guru-guru yang penyayang dan perhatian, itulah yang selalu dikatakan dalam sebuah debat pendapat.

Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah yang dimaksud juga merupakan alat-alat yang dipergunakan siswa-siswi dalam membantu proses belajarnya seperti ruangan belajar, alat-alat pelajaran, penerangan dan suasana tempat belajar. kelengkapan sarana dan prasarana sekolah mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa-siswi, semakin lengkap sarana dan prasarana belajar yang dimiliki maka siswa-siswi dapat belajar lebih baik, mempermudah, mempercepat dan memperdalam proses belajar mandiri.dengan proses belajar mandiri yang efektif maka hasil belajar diperoleh dengan maksimal. Untuk itu, kelengkapan sarana dan

¹ Suharno. 2008. *Manajemen Pendidikan (Sebuah Pengantar bagi Calon Guru)*, Surakarta: lembaga PengembanganPendidikan UNS dan UPT Press.

² Syaiful Sagala, 2013. *Admnistrasi Pendidikan Kontenporer*, Bandung: Alfabeta

prasaranan sekolah sangat diperlukan untuk mencapai hasil belajar siswa-siswi yang meningkat. Dan sebaliknya jika kelengkapan sarana dan prasarana sekolah tidak lengkap dapat mengganggu proses belajar sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa-siswi.

Di MTS Hidayatullah terdapat beberapa sarana dan prasarana yang belum begitu memadai sehingga menimbulkan penurunan atas hasil belajar siswa. sering sekali proses belajar mengajar berlanjut dengan monoton hanya dengan menggunakan sarana dan prasaranan seadanya sehingga menimbulkan kejemuhan pada siswa-siswi yang sedang mengikuti proses belajar mengajar tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh apakah ada Pengaruh antara kelengkapan sarana dan prasarana sekolah terhadap hasil belajar siswa-siswi MTS Hidayatullah Dusun Danau Gambir Desa Peniraman.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriktif yang mana setiap penelitian baik penelitian kuantitatif maupun kuantitatif selalu berangkat dari masalah. Peneliti ini bermaksud untuk berusaha mengungkap suatu fakta atau realita fenomena sosial tertentu sebagai mana adanya yang terjadi disekitar kita. Dengan menggunakan pengumpulan data berupa observasi, angket dan dokumentasi.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitaif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu misalnya, kondisi atau hubungan yang ada, pendapat

yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecendrungan yang sedang berlangsung.³

Penelitian yang dimaksud untuk mendeskripsikan dan melakukan pengamatan tentang apa ada Pengaruh antara kelengkapan sarana dan prasarana sekolah terhadap hasil belajar siswa-siswi MTS Hidayatullah Dusun Danau Gambir Desa Peniraman.

Adapun subyek dan obyek penelitian ini yaitu: kepala sekolah, guru, siswa-siswi dan sarana prasarana MTS Hidayatullah Dusun Danau Gambir Desa Peniraman. tahap selanjutnya adalah analisis data untuk mengolah data dimana data yang diperoleh, dikerja dan dimanfaatkan untuk menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian, adapun analisis data yang digunakan ada 3 yaitu : reduksi data, Melaksanakan Display Data atau Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Pengertian Pengaruh

Ada beberapa pengertian pengaruh, diantaranya adalah pengaruh menurut Hugiono dan Poerwantana yang mengemukakan bahwa pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek.⁴ Selain itu juga ada pengertian pengaruh menurut Surakhmad menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.⁵ Sedangkan pengertian pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) seseorang yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁶

Jadi, dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini pengaruh lebih

³ Maryam B Gainau, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta : Kanisius, 2016), h. 28

⁴ Hugiono dan Poerwantana, Pengantar Ilmu Sejarah, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2000), 47.

⁵ Winarno Surakhmad, Pengantar Interaksi Belajar Mengajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran, (Bandung: Tarsito, 1982), 7

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, KBBI, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, 747.

condong kedalam sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang atau lebih tepatnya pada karyawan, untuk menuju arah yang lebih positif. Bila pengaruh ini adalah pengaruh yang positif maka, seseorang akan berubah menjadi lebih baik, yang memiliki visi misi jauh kedepan.

Selain itu, dari beberapa pengertian pengaruh menurut ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu kekuatan yang berasal dari suatu sumber, dapat berupa orang atau suatu benda sehingga dapat membuat sesuatu yang dipengaruhi dapat melakuakn atau dapat berubah sesuai keinginan yang mempengaruhi.Jadi pengaruh merupakan suatu hasil dari sebuah sikap yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja untuk mendapatkan perubahan sesuai yang diinginkannya, baik dengan diiringi sanksi maupun dilakukan dengan sukarela.

2. Pengertian kelengkapan sarana dan prasarana sekolah

Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah madrasah. Sarana pendidikan antara lain gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat!alat media pembelajaran. Sedangkan yang termasuk prasarana antara lain seperti halaman, taman, lapangan, jalan menuju sekolah dan lain- lain. Moenir mengemukakan bahwa sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja.⁷ Sedangkan prasarana adalah Segala sesuatu yang menjadi penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek,dsb).

Sarana adalah sebuah perangkatan peralatan, bahan, perabot yang secara langsung digunakan dalam sebuah kegiatan atau aktivitas. Sarana menjadi sebuah kelengkapan keperluan dalam menjalankan sebuah kegiatan

⁷ Pengaruh Sarana DAN Prasarana Terhadap Kinerja TIM Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah PURI HUSADA TEMBILAHAN <https://ejournal.unisi.ac.id/index.php> diakses pada tanggal 25 februari 2025

atau aktivitas.⁸ Sedangkan prasarana adalah sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mempermudah pekerjaan, maksud atau tujuan.⁹

Pendapat lain mengatakan bahwa sarana pendidikan adalah barang atau benda bergerak yang dapat dipakai sebagai alat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja pendidikan. Contoh: mobil, komputer, pulpen, kertas, tinta printer, dan lain-lain. Prasarana pendidikan adalah barang atau benda tidak bergerak yang dapat menunjang atau mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja pendidikan. Contoh: gedung kantor.⁴ Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana belajar adalah semua benda bergerak maupun tidak bergerak yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁰

Para peneliti menjelaskan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana belajar yang dimiliki siswa-siswi di rumah yang merangsang motivasi

siswa-siswi dalam belajar dan penyelesaian tugas-tugas menggambar teknik adalah sebagai berikut :

a. Computer

Perangkat komputer bukanlah hal yang asing lagi, hal ini dikarenakan komputer telah menjadi salah satu kebutuhan primer bagi kebanyakan orang. Wikipedia menjelaskan bahwa Komputer adalah alat yang dipakai untuk mengolah data menurut prosedur yang telah dirumuskan. Kata komputer semula dipergunakan untuk menggambarkan orang yang perkerjaannya melakukan perhitungan aritmatika, dengan atau tanpa alat bantu, tetapi arti kata ini kemudian dipindahkan kepada mesin itu sendiri. Asal mulanya, pengolahan informasi hampir eksklusif berhubungan dengan masalah aritmatika, tetapi komputer modern dipakai untuk banyak tugas yang tidak berhubungan dengan matematika.

⁸ Saniatu Nisail Jannah & Uep Tatang Sontani, Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan terhadap Motivasi Belajar Siswa, (*Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*), Vol. 3 No. 1, 2018 (63-70), h. 65.

⁹ Tim Prima Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Terbaru), (Surabaya: Gitamedia Press, 2013), h. 677.

¹⁰ Theodora Gunung Pukan, Pengaruh Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDI Luki Kecamatan Wulandoni, (*Jurnal Mitra Pendidikan*), Vol. 4 No. 11, 2020 (714-730), h. 717

Komputer yang sering kita temukan merupakan jenis komputer modern, sesuai dengan penjelasan modern Robert H. Blissmer mendefinisikan komputer sebagai suatu alat elektronik yang mampu melakukan beberapa tugas, yaitu menerima, memproses sesuai instruksi, menyimpan perintah, hasil pengolahan, serta menyediakan output dalam bentuk informasi¹¹. Sebuah Sistem Operasi merupakan perangkat lunak penghubung antara perangkat keras (hardware) dengan perangkat lunak aplikasi tersebut di atas. Bagian ini menguraikan secara umum komponen-komponen komputer seperti Sistem Operasi, perangkat keras, proteksi, keamanan, serta jaringan komputer.

b. Perpustakaan Mini

Dalam arti tradisional, perpustakaan adalah sebuah koleksi buku dan majalah. Walaupun dapat diartikan sebagai koleksi pribadi perseorangan, namun perpustakaan lebih umum dikenal sebagai sebuah koleksi besar yang dibiayai dan dioperasikan oleh sebuah kota atau institusi, dan dimanfaatkan oleh masyarakat yang rata-rata tidak mampu membeli sekian banyak buku atas biaya sendiri.

1. Perpustakaan dapat juga diartikan sebagai kumpulan informasi yang bersifat ilmu pengetahuan, hiburan, rekreasional, dan ibadah yang merupakan kebutuhan hakiki manusia.
2. Oleh karena itu perpustakaan modern telah didefinisikan kembali sebagai tempat untuk mengakses informasi dalam format apa pun, apakah informasi itu disimpan dalam gedung perpustakaan tersebut atau tidak. Dalam perpustakaan modern ini selain kumpulan buku tercetak, sebagian buku dan koleksinya ada dalam perpustakaan digital (dalam bentuk data yang bisa diakses lewat jaringan komputer).
3. Perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang terorganisasi secara baik dan sistematis, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah tempat perpustakaan tersebut berada. Hal ini, terkait dengan

¹¹ definisi-komputer-menurut-para-ahli-sanders-hingga-blissmer . [https://tirto.id/Modul-Tema
16: Dunia di Ujung Jari \(Kemdikbud, 2020\)](https://tirto.id/Modul-Tema-16-Dunia-di-Ujung-Jari-Kemdikbud-2020): diakses pada tanggal 25 Februari 2025

kemajuan bidang pendidikan dan dengan adanya perbaikan metode belajar-mengajar yang dirasakan tidak bisa dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan Tujuan perpustakaan adalah untuk membantu masyarakat dalam segala umur dengan memberikan kesempatan dengan dorongan melelui jasa pelayanan perpustakaan agar mereka:

- 1) Dapat mendidik dirinya sendiri secara berkesimbungan;
- 2) Dapat tanggap dalam kemajuan pada berbagai lapangan ilmu pengetahuan, kehidupan sosial dan politik;
- 3) Dapat memelihara kemerdekaan berfikir yang konstruktif untuk menjadi anggota keluarga dan masyarakat yang lebih baik;
- 4) Dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, membina rohani dan dapat menggunakan kemampuannya untuk dapat menghargai hasil seni dan budaya manusia;
- 5) Dapat meningkatkan taraf kehidupan sehari-hari dan lapangan pekerjaannya;
- 6) Dapat menjadi warga negara yang baik dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan nasional dan dalam membina saling pengertian antar bangsa;
- 7) Dapat menggunakan waktu senggang dengan baik yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan sosial

c. Penggunaan *Liquid Crystal Display (LCD)*

Dalam proses belajar mengajar penggunaan media sangat berpengaruh besar dalam pencapaian hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah digarisankan. Untuk itu seorang guru tidak hanya dituntut menguasai bahan pelajaran tetapi juga terampil menggunakan media dalam proses belajar mengajar tersebut. Salah satu alasan penggunaan media pembelajaran adalah terkait dengan manfaat media pembelajaran bagi keberhasilan belajar mengajar di kelas. Media yang dipergunakan tentunya disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran itu sendiri, sebab tidak semua media cocok untuk setiap jenis materi pelajaran. Penggunaan LCD Proyektor saat ini merupakan hal yang sudah biasa, mengingat tuntutan pendidikan yang harus lebih canggih dari waktu ke waktu. Tidak hanya berkutat pada papan tulis dan kapur, serta penyajian materi yang monoton. Manusia harus lebih kreatif untuk memanfaatkan teknologi yang sudah ada, termasuk LCD Proyektor ini. Manfaat Menggunakan LCD Proyektor dalam sistem belajar

1. Lebih Efektif dan Efisien

Dengan menggunakan LCD Proyektor, waktu yang digunakan untuk mengajar tidak terbuang sia-sia hanya untuk menulis di papan tulis, dan membuat catatan. Selain itu kualitas visual akan lebih nyaman dengan materi yang dapat terlihat dengan jelas di banding dengan menulis di papan tulis. Hal inilah yang dapat membuat waktu belajar menjadi efektif, dan suasana belajar menjadi efisien

2. Ramah Lingkungan

Karena LCD Proyektor hanya menggunakan tenaga listrik, maka dapat dikatakan sangat ramah lingkungan dari pada menulis di whiteboard dengan spidol, atau menulis di papan tulis dengan kapur. Selain tidak mencemari lingkungan yang akibatnya dapat mengganggu kesehatan.

3. Membiasakan peserta didik dengan teknologi

Secara tidak langsung, penggunaan LCD Proyektor dapat mendidik siswa-siswi agar lebih mengeluarkan ide-ide kreatifnya dalam penggunaan teknologi. Yang dapat bvguna bagi perkembangan dirinya di era modernisasi yang semakin berkembang.

4. Mengikuti Standar Pendidikan

Hampir disetiap sekolah di perkotaan menggunakan media pembelajaran berupa LCD Proyektor. Lambat laun sistem pembelajaran yang seperti ini akan semakin berkembang hingga ke sekolah yang letaknya di desa atau pedalaman. Jadi dengan mengikuti standar pendidikan seperti ini, Maka pendidikan di Indonesia akan terus berkembang.

Itulah gambaran singkat kelebihan jika kita menggunakan LCD dalam pembelajaran, akan tetapi pada realitanya penggunaan LCD Proyektor juga memiliki banyak kekurangan atau lebih tepatnya dampak penyalahgunaan. Banyak guru malah tergantung dengan media ini bahkan dijadikan sebagai kambing hitam sehingga mereka malas atau bahkan tidak mau menuliskan materi di papan tulis khususnya kasus teori hitungan. Selain materi pelajaran yang berbasis hitungan pun, terdapat masalah juga pada materi yang tidak menggunakan hitungan, karena materi yang diberikan oleh guru malah banyak yang berasal dari meng-copy-paste dari suatu sumber dan tidak mau

mengolahnya kembali, sehingga membuat materi yang ditampilkan terlalu sulit untuk dipelajari siswa-siswi.

3. Perlengkapan yang Dipergunakan dalam Proses Belajar

a. Ruang Belajar

Untuk mewadahi aktivitas siswa-siswi dirumah dalam menyelesaikan tugas-tugas menggambar teknik maka di butuhkan ruang belajar yang sesuai dengan standar kebutuhan. Selanjutnya Menurut Jeanne Ellis Ormrod tata ruang kelas berarti membangun dan memelihara lingkungan kelas yang kondusif bagi pembelajaran dan prestasi siswa. Siswa dapat belajar lebih banyak di beberapa lingkungan kelas dibandingkan lingkungan kelas yang lainnya”.¹²

Berdasarkan pendapat diatas, maka kelengkapan fasilitas belajar siswa-siswi khususnya ruangan harus diperhatikan masalah ukuran ruang, pengaturan cahaya ventilasi juga suasana tempat belajarnya.

b. Peralatan, Alat Tulis dan Alat Gambar

Dalam rangka bentuk kegiatan belajar mutlak diperlukan peralatan belajar semakin lengkap peralatan belajar itu semakin lancar pula proses belajarnya. Alat tulis merupakan perlengkapan wajib yang harus dimiliki oleh anak sekolah demi menunjang kegiatan belajar mereka. Tidak hanya sekadar bolpoin, pensil, dan buku saja, ternyata ada banyak *lho* alat tulis yang tentu saja akan berguna dan justru menambah semangat anak untuk mengikuti pembelajaran.

Meskipun pada saat ini kegiatan belajar-mengajar hanya sebatas daring, tetapi tetap saja para anak sekolah memiliki kewajiban untuk belajar sendiri. Bahkan saat ini tengah ramai ada *stationery set* yang memiliki warna-warni pastel sehingga secara tidak langsung dapat memotivasi anak untuk belajar, menulis catatan dengan rapi, hingga menghiasnya semenarik mungkin.

Terkadang, catatan yang menarik dan apik tersebut juga diunggah di sosial media mereka dan justru dapat menjadi penyemangat belajar orang lain yang membaca catatan tersebut. Lalu, apa saja ya alat tulis yang wajib dimiliki oleh anak sekolah

1. Macam-macam Fasilitas Pembelajaran

¹² Jeanne Ellis Ormrod, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Erlangga. 2008, hal. 210.

Menurut B.Suryosubroto, fasilitas pembelajaran di bedakan menjadi 3 macam yaitu: alat pelajaran, alat peraga, media pengajaran.¹³

a. Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah semua benda yang dapat digunakan secara langsung oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Seperti buku tulis, buku paket, buku penunjang (LKS), papan tulis, penggaris papan tulis, spidol, penghapus papan tulis, meja dan kursi belajar, dan alat-alat praktek.

b. Alat peraga

Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang paling kongkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian kepada siswa. Seperti atlas, globe, patung peraga, materi RPP, silabus, peta topografi dunia, peta topografi pulau, kerangka model pembelajaran, dan pengukur panjang kurva. Dengan pengertian ini, maka alat pelajaran dapat termasuk dalam lingkup alat peraga.

c. Media pembelajaran

Media adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi pendidikan.¹⁴ Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam yaitu, sebagai berikut:

- a) Media audio, seperti radio, tape recorder.
- b) Media visual, seperti gambar grafik, diagram, bagan-bagan.
- c) Media audio visual, seperti infokus, film, video, televisi. Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media, bertujuan untuk mencapai sasaran pendidikan dan kurikulum perlu dianalisis, untuk mengetahui fungsi mental apa yang dituju dalam pendidikan.¹⁵

4. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

¹³ B. Suryosubroto, Manajemen Pendidikan di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h.114

¹⁴ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, Sp, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Aditya Media, 2008, h. 274.

¹⁵ Daryanto, Belajar dan Mengajar, Bandung : CV. Yrama Widya, 2010, h. 127

Menurut Purwanto, Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.”¹⁶

Selanjutnya Sudjana mendefinisikan “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.”¹⁷ Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya baik dari pemahaman dan pengetahuan. Hasil juga bisa diartikan adalah bila seseorang telah terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal). Menurut Sri Anitah, keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dalam diri siswa (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstern).¹⁸

- a. Faktor intern adalah faktor dari dalam diri siswa yaitu kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan dan kebiasaan siswa.
- b. Faktor Ekstern yaitu faktor dari luar diri siswa diantaranya yaitu lingkungan fisik dan non fisik belajar (termasuk suasana kelas dalam

¹⁶ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 44.

¹⁷ Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru, 2014), hlm.45

¹⁸ Sri Anitah W., et. al, Strategi Pembelajaran di SD (Jakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 27.

belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

3. Indikator hasil belajar

Mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang dirumuskan, maka disini dapat ditentukan indikator dalam pembelajaran yang bersifat umum. Menurut Sudjana dalam buku Asep Jihad dan Abdul Haris ada 2 indikator tersebut adalah sebagai berikut :¹⁹

- a. Indikator ditinjau dari sudut prosesnya Indikator dari prosesnya adalah penekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri.
- b. Indikator ditinjau dari hasilnya Disamping tinjauan dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam berbentuk perubahan tingkah laku secaraMemungkinkan dapat diukur dengan angka-angka, tetapi mungkin juga hanya dapat diamati melalui perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu, hasil belajar perlu dirumuskan secara jelas, sehingga dapat dievaluasi apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum. menyeluruh.Apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran.

Indikator hasil belajar dalam penelitian ini adalah siswa lebih aktif dalam kolaborasi (kerjasama) untuk menjelaskan hasil

¹⁹ Asep Jihad dan Abdul Haris, Evaluasi Pendidikan (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hlm. 20-21.

pemikiran yang akan disampaikan, siswa lebih kreatif untuk tanya jawab dalam mencari solusi yang akan di bahas dalam suatu permasalahan. Dengan belajar aktif dan kreatif dalam materi yang di kuasi dapat menghatarkan kepada siswa untuk tujuan pembelajaran dengan sukses. Ini beberapa indikator yang dapat oleh siswa dalam hasil belajar yang di terapkan.

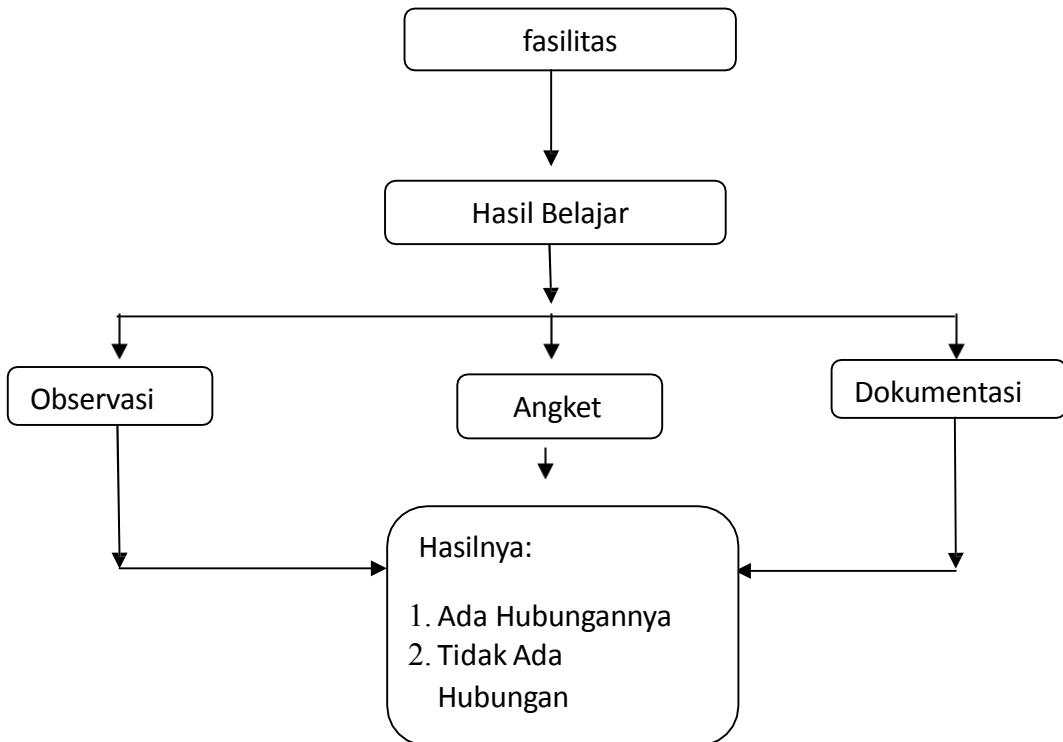
5. Kerangka Pikir

Dalam pendidikan, setiap guru wajib memberikan pembelajaran yang baik kepada siswa-siswi untuk pencapaian tujuan pembelajaran di harapkan oleh semua orang. Sehingga pembelajaran inilah menuntut seorang guru untuk melakukan eksperimen-eksperimen untuk memperbaiki kualitas peserta didiknya. Hasil belajar yang tinggi dapat terwujud dengan berbagi faktor yang saling berkesinambungan. Seperti guru melengkapi fasilitas kelas untuk menunjang pembelajaran di kelas.

kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai membuat siswa-siswi merasa nyaman untuk belajar sehingga siswa-siswi termotivasi untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa-siswi. Fasilitas di dalam kelas seperti papan tulis, pajangan karya siswa-siswi, tempat cuci tangan, poster-poster pendidikan, kelengkapan administrasi kesiswa-siswian, alat-alat kebersihan dan lain-lain. Kelengkapan inilah yang mendorong siswa-siswi untuk merasa nyaman belajar sehingga kemampuan siswa-siswi pun ikut meningkat. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui Pengaruh kelangkapan sarana dan prasarana sekolah terhadap pengkatan hasil belajar siswa-siswi MTS Hidayatullah Dusun Danau Gambir Desa Penirman.

Peneliti menduga bahwa dengan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah kemampuan siswa-siswi dapat meningkat dalam proses pembelajaran di kelas karena siswa-siswi merasa nyaman dalam belajar.

Skema Kerangka Pikir



6. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat Pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana sekolah terhadap pengkatan hasil belajar siswa-siswi MTS Hidayatullah Dusun Danau Gambir Desa Penirman

7. Hasil Penelitian

Kriteria pengujian hipotesis adalah apabila harga r hitung sama atau lebih besar dari harga r tabel, maka hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak, dan sebaliknya hipotesis alternatif (H_1) dinyatakan diterima. Oleh karena itu sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dibuat hipotesis kerja, yang dimaksud sebagai hipotesis alternatif (H_1) dalam penelitian ini adalah berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan Sarana dan prasarana terhadap hasil belajar Siswa-siswi MTS Hidayatullah Dusun Danau Gambir Desa Penirman”. Sedangkan hipotesis nihil (H_0) dalam penelitian ini berbunyi “Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Sarana dan prasarana terhadap hasil belajar MTS Hidayatullah Dusun Danau Gambir Desa Penirman”.

Berdasarkan rumusan hipotesis tersebut, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Product Moment.

Tabel 4.1: Gambaran Korelasi Sarana dan prasarana terhadap hasil belajar Siswa-swi MTS Hidayatullah Dusun Danau Gambir Desa Penirman .

Tabel Pertolongan, menghitung Regresi sederhana

Res	X	Y	X2	Y2	Xy
1	38	42	1444	1764	1596
2	37	45	1369	2025	1665
3	45	48	2025	2304	2160
4	34	41	1156	1681	1394
5	49	48	2401	2304	2352
6	37	41	1369	1681	1517
7	49	41	2401	1681	2009
8	46	46	2116	2116	2116
9	44	43	1936	1849	1892
10	39	47	1521	2209	1833
11	32	42	1024	1764	1344
12	42	40	1764	1600	1680
13	43	48	1849	2304	2064
14	40	46	1600	2116	1840
15	41	47	1681	2209	1927
16	43	44	1849	1936	1892
17	46	50	2116	2500	2300
18	34	45	1156	2025	1530
19	41	34	1681	1156	1394
20	39	44	1521	1936	1716

21	48	50	2304	2500	2400
22	45	48	2025	2304	2160
23	40	43	1600	1849	1720
24	46	48	2116	2304	2208
25	44	48	1936	2304	2112
26	41	41	1681	1681	1681
27	46	48	2116	2304	2208
28	47	48	2209	2304	2256
29	40	47	1600	2209	1880
30	45	46	2025	2116	2070
Σ	1261	1349	53591	61035	56916

Dengan demikian persamaan koefisien korelasi (r) dapat digunakan untuk mengetahui hubungan Sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa-siswi MTS Hidayatullah Dusun Danau Gambir Desa Penirman:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N(\sum x^2) - (\sum x)^2 \cdot N(\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 56916 - 1261 \times 1349}{\sqrt{30 \times 53591 - 1590121.30 \times 61035 - 1819801}}$$

$$r_{xy} = \frac{6391}{\sqrt{17609 \times 11249}}$$

$$r_{xy} = \frac{6391}{\sqrt{198083641}}$$

$$r_{xy} = \frac{6391}{14074,21}$$

$$r = 0.454$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa $r_{hitung} = 0,454$. Apabila dikonsultasikan dengan table r product moment dengan jumlah sample (N) = 30, pada taraf kesalahan 5% (0.05) diperoleh $r_{tabel} = 0.361$. Menurut Sugiono (2008), Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_h < r_t$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Tetapi sebaliknya jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_h > r_t$) maka H_1 diterima. Hasil yang diperoleh peneliti, r_{hitung} (0,454) lebih besar dari r_{tabel} (0.361), hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dengan artian ada pengaruh sarana dan prasarana sekolah yang sangat signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa-siswi MTS Hidayatullah Dusun Danau Gambir Desa Penirman. Taraf kesalahan ditetapkan 5% dan $n = 30$ maka r table sebesar 0.361. Ternyata harga r hitung 0.454 lebih besar dari harag r table 0.361. Jadi “ada hubungan yang signifikan antara Sarana dan prasarana disekolah dengan hasil belajar siswa-siswi” Sebesar 20,61%. Untuk hubungan antara variabel x dan variabel y dapat digunakan koefisien penentu (KP) dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasinya ($KP=r^2$). Jadi koefisien penentunya adalah positif seperti di bawah ini :

$$KP = r^2$$

$$\begin{aligned} KP &= (0.454)^2 \times 100\% \\ &= 0,2061 \times 100\% \end{aligned}$$

$$KP = 20,61\%$$

Dengan demikian terbukti bahwa Hubungan antara Sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa-siswi MTS Hidayatullah Dusun Danau Gambir Desa Penirman adalah linear (positif) dan mempunyai hubungan satu sama lain. Dimana Varian yang terjadi pada variabel prestasi 20,61% dapat dijelaskan melalui varian terjadi pada variabel sarana dan prasarana Kelas, atau Hasil Belajar siswa-siswi 20,61% ditentukan oleh sarana dan prasarana Kelas, dan 79,39% oleh faktor lain hal ini disebabkan karena variabel Hasil belajar terdiri dari 11 mata pelajaran sehingga peneliti menyimpulkan bahwa hubungan variable sarana dan prasarana Kelas terhadap hasil belajar sebesar 20,61% /Mata pelajaran. Artinya, korelasi atau hubungan hubungan Sarana dan prasarana terhadap hasil

belajar siswa-siswi memberikan kontribusi 20,61% ditentukan oleh sarana dan prasarana yang menunjang, dan 79,39% ditentukan oleh variabel lain.

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefesien Korelasi

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
Antara, 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat tinggi
Antara, 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara, 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara, 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara, 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto, dasar-dasar evaluasi pendidikan, 2012

Jika dilihat pada tabel di atas, nilai r_{xy} yaitu 0,454, berada pada koefesien korelasi antara 0,400 sampai dengan 0,600 dengan interpretasi "Cukup".

a. Hipotesis

Adapun pengujian hipotesis dari penelitian ini yaitu:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,454\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,454^2}} \\
 &= \frac{0,454\sqrt{30}}{\sqrt{1-0,2061}} \\
 &= \frac{0,454 \times 5,48}{\sqrt{0,7939}} \\
 &= \frac{2,49}{0,89} \\
 &= 2,79
 \end{aligned}$$

b. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan (r_{hitung}) = 0,454 lebih besar daripada nilai r yang diperoleh dari tabel distribusi r (r_{tabel}) $r_{tabel} = 0,361$ dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Dengan artian menunjukkan bahwa H_1 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif dengan model asosiatif yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sampel dari penelitian ini adalah 30 siswa-siswi MTS Hidayatullah Dusun Danau Gambir Desa Penirman . Model pengumpulan data menggunakan teknik angket yang terdiri dari 20 pertanyaan yang berhubungan dengan Sarana dan Prasarana serta hasil belajar siswa-siswi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTS Hidayatullah Dusun Danau Gambir Desa Penirman, menghasilkan nilai r_{xy} sebesar 0,454 kemudian nilai 0,454 diinterpretasikan ke tabel r yaitu berada pada koefisien korelasi antara 0,400 sampai dengan 0,600 dengan interpretasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori "Cukup".

Selanjutnya diperoleh hasil koefisien determinan r^2 sebesar 20,61%. Artinya pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa-siswi memberikan kontribusi sebesar 20,61% dan sisanya 79,39% di tentukan oleh variabel lain.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana sekolah mempengaruhi hasil belajar murid.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada siswa-siswi di MTS Hidayatullah Dusun Danau Gambir Desa Penirman, diperoleh hasil penelitian yaitu nilai r_{xy} sebesar 0,454 kemudian diinterpretasikan ke tabel r yaitu berada pada koefisien korelasi antara $\geq 0,400 - < 0,600$ dengan interpretasi "Cukup atau Sedang". Maka hipotesis yang diajukan (H_1) dinyatakan diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2005. Interaksi dan Prestasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Amirin, Tatang M. 2011. *Pengertian sarana dan prasarana pendidikan.* <http://Tatangmanguny.wordpress.com> diakses 1 Januari 2025

Asep Jihad dan Abdul Haris, Evaluasi Pendidikan (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hlm. 20-21.

Alex. 2013. Kamus Saku Bahasa Indonesia Dengan : EYD (Ejaan Yang Disempurnakan), TAMER PRESS.

Anggoro, M. Toha, dkk. 2007. Metode Penelitian. Jakarta: UT

Arikunto, Suharsimi, Prof. Dr. 1997. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta

Arsyad, Azhar. 2000. Media Pengajaran, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cet. II

Asnawir dan M. Basyiruddin Usman.2002. Media Pembelajaran, Jakarta: Ciputat Pers, Cet. I

B. Suryosubroto, Manajemen Pendidikan di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h.114

Chulsum Umi, dan Novia,Windy. 2006. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta Balai Pustaka.

Djalal. 1986. Interaksi dan Prestasi Belajar-Mengajar. Jakarta Balai Pustaka.

Definisi-komputer-menurut-para-ahli-sanders-hingga-blissmer . <https://tirto.id/> *Modul Tema 16: Dunia di Ujung Jari* (Kemdikbud, 2020): diakses pada tanggal 25 Februari 2025.

Dian. 2013. *Pengaruh ketersediaan prasarana dan sarana belajar terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Purwakarta*, skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.

Daryanto, Belajar dan Mengajar, Bandung : CV. Yrama Widya, 2010, h. 127

Departemen Pendidikan Nasional, KBBI, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, 747.

Fitriansyah aprilia. 2014. Pengaruh Sarana Dan Prasana Pendidikan Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Di Smk Negeri 11 Bandung. sekripsi,Universitas Pendidikan Indonesia.

Hugiono dan Poerwantana, Pengantar Ilmu Sejarah, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2000), 47.

Islamuddin Haryu. 2012. Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: pustaka pelajar. Kompri. 2014. Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik, Bandung: CV ALFABETA, Cet. 1

Jeanne Ellis Ormrod, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Erlangga. 2008, hal. 210.

Maryam B Gainau, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta : Kanisius, 2016) ,h. 28

Nasution. 2004. Didaktik Asas-asas Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara

Purwanto Ngalim. 2002. Administrasi dan Supervise Pendidikan, Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya.

Sardiman A.M. 2011. Interaksi dan Prestasi Belajar-Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Saniatu Nisail Jannah & Uep Tatang Sontani, Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan terhadap Motivasi Belajar Siswa, (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran), Vol. 3 No. 1, 2018 (63-70), h. 65.

Schunk Dale H, Pintrich Paul R, Meece Judith L. 2008. *Motivation In Education: Theory, Research, And Applications, Third Edition*. Terjemahan oleh Tjo Ellys. 2012. Jakarta barat: PT INDEKS.

St. Nurahaman, S.Pd. 2007. *Kefektivitasan Proses Belajar Mengajar PPKN terhadap Pembentukan Sikap dan Mental Murid di SD Inpres Antang II Kota Makassar*. Skripsi. Makassar: FKIP UVRI.

Sugiyono. 2007. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2007. *Memahami penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Suharno. 2008. *Manajemen Pendidikan (Sebuah Pengantar bagi Calon Guru)*, Surakarta: lembaga PengembanganPendidikan UNS dan UPT Press.

Sujarweni Wiratna. 2014. *Metedologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press Susnandini

Sudjana, Nana. 2007. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru, 2014), hlm.45

Sri Anitah W., et. al, Strategi Pembelajaran di SD (Jakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 27.

Syamsuri sukri, aliem bahri, dkk. 2014. *PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI*, Makassar: panrita press unismuh makassar.

Syaiful Sagala, 2013. *Admnistrasi Pendidikan Kontenporer*, Bandung: Alfabeta

Tim Prima Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Terbaru), (Surabaya: Gitamedia Press, 2013), h. 677.

Theodora Gunung Pukan, Pengaruh Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDI Luki Kecamatan Wulandoni, (Jurnal Mitra Pendidikan), Vol. 4 No. 11, 2020 (714-730), h. 717

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003). 2003.

Jakarta: Sinar Grafika.

Pengaruh Sarana DAN Prasarana Terhadap Kinerja TIM Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah PURI HUSADA TEMBILAHAN <https://ejournal.unisi.ac.id/index.php> diakses pada tanggal 25 februari 2025

Prof. Dr. Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, Sp, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Aditya Media, 2008, h. 274.

Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 44.

Winarno Surakhmad, Pengantar Interaksi Belajar Mengajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran, (Bandung: Tarsito, 1982), 7